

## IbM Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa di Kabupaten Sukoharjo

Andi Suhendi<sup>1\*</sup>, dan Muhtadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: andi.suhendi@ums.ac.id

### Abstrak

**Keywords:**  
ternak kambing;  
pesantren yatim  
piatu & dhuafa;  
pengembangan  
wirausaha..

*Pesantren yatim piatu dan dhuafa Adh Dhuhaa dan Al Fatih Sukoharjo, memiliki misi untuk membekali siswa atau santri yatim piatu dan keluarga miskin dengan ilmu-ilmu agama, pendidikan umum dan ketrampilan hidup. Salah satu yang diajarkan di pesantren ini adalah beternak kambing, disamping aktifitas entrepreneurship yang lain. Permasalahan pakan ternak, efisiensi proses produksi peternakan kambing dan pemasaran kambing, masih menjadi persoalan dalam pengembangan peternakan kambing. Olehkarenanya, pemanfaatan teknologi pakan fermentasi untuk menghemat waktu penyediaan pakan, serta pengembangan produk olahan dari daging kambing seperti pengelolaan daging Aqiqah/ Tasyakuran/ Kurban dan Resto Tengkleng sangat penting untuk dilatihkan kepada anak-anak yatim piatu di kedua pesantren ini untuk menjadi salah satu bekal dalam berwirausaha. Tujuan IbM ini adalah pengembangan kemampuan usaha ternak kambing dan pengembangan usaha resto tengkleng oleh para santri di Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa, Adh Dhuhaa dan Al Fatih. Beberapa solusi yang ditawarkan untuk membantu permasalahan mitra adalah (1) pengenalan dan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi pakan fermentasi untuk pengelolaan ternak kambing, (2) pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan fermentasi ternak kambing, (3) pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan produk olahan dari daging kambing seperti Aqiqah/ Tasyakuran/ Kurban dan Resto Tengkleng. Hasil yang telah dicapai adalah telah dilakukan pengenalan dan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi pakan fermentasi untuk pengelolaan ternak kambing, pelatihan pembuatan pakan fermentasi ternak kambing, serta pemberian modal kerja berupa kambing, burung dan freezer. Peserta pelatihan bisa mempraktekan pembuatan pakan fermentasi. Pengolahan kambing berupa pembuatan tengkleng sudah bisa dilakukan dengan hasil yang baik. Modal berupa burung kicau sudah dapat beradaptasi dengan baik dan sedang tahap untuk program anakan. Modal kambing yang dititipkan oleh pondok ke salah satu donatur berjalan dengan baik, tidak mengalami kematian. Program-program tersebut dapat menunjang kegiatan pondok dan sebagai sarana belajar santri yatim dalam pengembangan jiwa wirausaha.*

### 1. PENDAHULUAN

Kementerian Sosial RI pada tahun 2013 melaporkan bahwa jumlah anak yatim di Indonesia mencapai 3,2 juta jiwa (Republika, 2013). Berdasarkan data kemensos RI, pada tahun 2011 jumlah anak terlantar sudah mencapai angka 7.191.551 anak (Kemensos, 2011).

Jawa Tengah termasuk propinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi kedua di Indonesia, lebih dari 15,7 juta jiwa dilaporkan oleh kementerian sosial RI bahwa anggota rumah tangga terkategori miskin sampai dengan rentan miskin ada di beberapa daerah di propinsi Jawa Tengah ini. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian semua pihak untuk membantu dan meringankan pemerintah dalam menanggung beban penanganan kemiskinan dan anak terlantar, termasuk yatim piatu. Adapun di wilayah eks-karesidenan Surakarta dilaporkan sebanyak 35.000 anak lebih terlantar/yatim, (data dari berbagai sumber pada tahun 2014) dan diperkirakan menjadi dua kali lipat dalam 4 tahun mendatang. Dengan jumlah sebesar itu maka diperlukan sebuah tempat yang memadai bagi anak-anak tersebut untuk bisa diberikan pembinaan, pendidikan dan spiritual.

Berdasarkan pertimbangan kondisi obyektif yang ada di lingkungan sekitar tersebut, Yayasan Adh Dhuhaa dan Al Fatih Sukoharjo bergerak untuk membantu anak terlantar dan yatim/dhuafa dengan konsep pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter pribadi berbasis nilai-nilai Islam. Santri diberi pembekalan ilmu agama, pendidikan umum dan keterampilan hidup. Beberapa ketrampilan hidup yang telah dirintis dan dikerjakan oleh kedua pondok pesantren yatim & dhuafa ini, yaitu pembuatan susu kedelai, resto mie hotplate, pengobatan thibbun nabawi, peternakan kambing, dll. Kegiatan-kegiatan entrepreneur senantiasa dilatihkan dan dikembangkan untuk membantu dan membekali anak menjadi mandiri dan mendapatkan penghasilan yang cukup disaat telah dewasa.

Persoalan yang masih dihadapi oleh kedua pondok pesantren ini, adalah usaha yang dikelola oleh pondok ataupun santri belum mendapatkan hasil yang menggembirakan, usaha peternakan kambing masih dikelola secara konvensional sehingga belum memberikan sumber pendapatan dari aktifitas peternakan ini. Walaupun sudah ada bantuan/titipan hewan ternak kambing sebanyak 25 ekor, namun pengembangan usaha ternak kambing ini masih sangat lambat. Dalam usaha budidaya ternak kambing untuk tujuan penggemukan, laju pertumbuhan setelah disapih ditentukan oleh beberapa faktor antara lain potensi pertumbuhan dari masing-masing individu ternak dan pakan yang tersedia. Kualitas bahan makanan dipengaruhi oleh komposisi zat makanan serta penggunaannya oleh ternak. Menurut Saifuddin (2003) bahwa rata-rata berat lahir kambing lokal sebesar 1-2 kg, dan laju pertambahan berat badan ternak kambing lokal adalah sebesar 43 gram/ekor/hari. Kekurangan zat makanan memperlambat puncak pertumbuhan urat daging dan memperlambat laju penimbunan lemak, sedangkan makanan yang sempurna mempercepat terjadinya laju puncak dari keduanya. Menurut Tillman et al. (1991) pengurangan makanan akan memperlambat kecepatan pertumbuhan dan bila pengurangan makanan sangat parah akan menyebabkan hewan kehilangan berat badannya.

Permasalahan serius yang sering dihadapi oleh peternak kambing adalah upaya penyediaan pakan ternak ini yaitu pada saat musim kering dimana ketersediaan hijauan pakan ternak sangat kurang. Rendahnya kepemilikan lahan juga merupakan salah satu penyebab peternak dalam upaya penyediaan pakan ternak. Tidak jarang ditemui di suatu daerah bahwa permintaan atau kebutuhan ternak meningkat tajam, namun para peternak merasa kesulitan untuk memenuhi permintaan atau kebutuhan ternak yang berkualitas karena alasan penyediaan pakan.

## 2. METODE

Berdasarkan permasalahan mitra IBM, maka berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra maka telah dirumuskan prioritas permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan, sbb. :

Permasalahan ketersediaan dan kualitas pakan ternak, yang seringkali terjadi apalagi di musim kemarau. Maka para santri peternak akan dilatih dan diajari tentang ketrampilan untuk pengolahan pakan fermentasi dengan memanfaatkan fermentator MA-11, dan bahan- bahan pakan yang melimpah di sekitar peternak seperti jerami, batang pisang, dll.

Permasalahan pengembangan usaha dan pengolahan daging kambing menjadi produk olahan tengkleng kambing, akan dilakukan pelatihan, pemotongan kambing, pendampingan pembuatan tengkleng, dan pembukaan usaha resto tengkleng. Sebagian santri, telah memiliki ketrampilan pengolahan dan penjualan warung mie hotplate, maka pengenalan resep, cara memasak daging kambing menjadi tengkleng diharapkan dapat dikuasai secepatnya dan menambah sumber pendapatan bagi pondok pesantren yatim piatu dan dhuafa, Adh Dhuhaa dan Al Fatih.

Secara keseluruhan, kegiatan IbM Pengembangan Ternak Kambing di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa di Sukoharjo ini akan dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan cara pembuatan pakan fermentasi
2. Pelatihan pemanfaatan teknologi pencacah dedaunan untuk proses pembuatan pakan ternak.
3. Pengenalan dan pelatihan cara pemotongan kambing yang syar'i, pengolahan daging kambing, menjadi tengkleng kambing, gule, dll.
4. Pendampingan untuk pencatatan perkembangan ternak, dan perawatan kesehatan ternak.
5. Pendampingan untuk pengembangan usaha menjadi produk olahan daging kambing, seperti usaha Aqiqah/ tasyakuran/ kurban, dan membuka resto tengkleng oleh santri di lokasi yang strategis.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan fermentasi dengan memanfaatkan teknologi pakan fermentasi dan mesin pencacah dedaunan diharapkan dapat membantu para santri untuk menjaga ketersediaan dan kualitas pakan ternak kambing. Pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha berbasis daging kambing, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi pondok pesantren yatim piatu dan dhuafa, serta menjadi motivasi dan tempat latihan bagi para santri dalam mengembangkan ketrampilan wirausaha berbasis daging olahan tengkleng.

Secara keseluruhan dengan memanfaatkan teknologi budidaya dan pengolahan pakan ternak yang tepat, serta pengembangan usaha resto tengkleng oleh para santri, maka diharapkan akan terjadi multiplier effect berupa peningkatan kualitas ternak dan daging ternak kambing, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi para santri dan pondok pesantren yatim piatu dan dhuafa, Adh Dhuhaa dan Al Fatih di kabupaten Sukoharjo. Sehingga pondok pesantren lebih mandiri dan mendapatkan tambahan penghasilan, dalam melayani dan mendidik para santri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di pesantren Adh Dhuhaa dan Al Fatih dalam pengembangan kewirausahaan berbasis ternak kambing dan olahannya, melalui kegiatan IbM ini telah dilakukan proses pendampingan dan pemberdayaan dan telah menunjukkan indikator keberhasilan yaitu :

1. Pengetahuan dan ketrampilan pembuatan pakan fermentasi, telah membantu pengelola ternak kambing di pesantren Adh Dhuhaa untuk menjaga ketersediaan dan kualitas pakan ternak. Dengan memanfaatkan teknologi mesin perajang yang diintroduksi dengan kapasitas produksi 500 kg per-jam, peternak hanya butuh waktu 1 minggu sekali untuk penyediaan pakan ternak sejumlah 10 ekor. Peternak memiliki waktu yang lebih untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif.
2. Pengelola ternak kambing, telah memahami dan memiliki ketrampilan dalam penyediaan pakan yang memenuhi kebutuhan nutrisi ternak kambing.
3. Perkembangan ternak kambing menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, pertumbuhan dan penambahan bobot ternak kambing sudah cukup baik, walaupun melibatkan pihak orang tua santri dan donatur pesantren untuk pengembangan ternak kambing. Ada donatur yang membantu pengembangan usaha ternak kambing dengan

menjualkan dan membelikan bibit ternak kambing yang baik, untuk dipelihara dan melibatkan orang tua santri Adh Duhaa.

4. Telah dilakukan pemberian modal kerja, masing-masing kepada pesantren Adh Duhaa dana yang diwujudkan untuk pembelian 6 ekor kambing. Dan kepada AL Fatih pemberian dana diwujudkan dalam bentuk burung murai 2 ekor (Sepasang). Perkembangannya cukup baik karena sudah tersedianya kandang dan pengalaman pengelola karena sebelumnya sudah ada 8 pasang burung murai.
5. Telah dilakukan pelatihan pembuatan tengkleng.

Kendala yang masih dihadapi

1. Para santri di pesantren Al Fatih masih memiliki rasa traumatis dan bersalah, saat lebih dari 25 ekor ternak kambing yang dipelihara mati secara mendadak dalam waktu kurang dari 1 bulan. Oleh karena itu, di pesantren Al Fatih dikembangkan ketrampilan wirausaha berbasis ternak burung Muray, saat ini ada 8 (delapan) pasang Muray yang telah ditenakkan.
2. Para santri di pesantren Adh Duhaa, tidak punya waktu luang untuk mengembangkan resto berbasis olahan daging kambing. Sebagian besar santri masih berstatus sekolah dari SMP sampai dengan Perguruan Tinggi. Akan dikembangkan dan dilatihkan ketrampilan proses produksi dan pemasarannya terhadap pembuatan produk yang mudah dan tahan lama untuk dipasarkan, seperti olahan dari tepung singkong, pudding art, dll.

#### **4. KESIMPULAN**

Melalui kegiatan IbM pengembangan usaha ternak kambing di Pesantren Adh Duhaa dan Al Fatih di Sukoharjo, hingga laporan kemajuan ini telah diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan ketrampilan produksi pakan olahan fermentasi secara mandiri, telah mampu meningkatkan efisiensi waktu pembuatan pakan ternak.
2. Pemanfaatan teknologi yang diintroduksi telah meningkatkan kapasitas produksi pakan, dan ketersediaan pakan secara mandiri.
3. Pesantren Al Fatih lebih menfokuskan pengembangan usaha ternak burung Muray, untuk pengembangan wirausaha santri.
4. Pelatihan pembuatan tengkleng telah terlaksana dengan baik

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Kemenristekdikti melalui DRPM yang telah membiayai pengabdian kepada masyarakat ini anggaran tahun 2016.

#### **REFERENSI**

- Astuti P, Sukarni S. 2004. Kinerja Domba Lokal yang Mendapatkan Limbah Padat (Blotong) Industri Pabrik Gula. Karanganyar: APEKA.
- Djajanegara, A. 1983. Intake and digestion of cerealstraws by sheep. Thesis. University of Melbourne.
- Handayanta E. 2003. Potensi Limbah Industri Pengolahan Kedelai sebagai Bahan Suplementasi dalam Ransum Ternak Domba. Karanganyar: APEKA.
- Republika online, 2013, Anak Yatim di Indonesia capai 3,2 juta, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/04/01/mkk1kp-anak-yatim-di-indonesia-capai-32-juta>, Senin, 01 April 2013, diakses pada tanggal 20 Mei 2016

- Saifuddin, I.A., 2003. Pertumbuhan Pra Sapih Anak Kambing Pada Zona Ketinggian yang Berbeda di Kabupaten Kulon Progo DIY. Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
- Tilman, A.D. et. al. 1991. Ilmu makanan ternak dasar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Yunilas. 2009. Bioteknologi Jerami Padi Melalui Fermentasi Sebagai Bahan Pakan ternak Ruminansia. USU repository.